

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Objek wisata yakni suatu bentuk wisata yang melibatkan baik masyarakat maupun lingkungan yang ada di sekitarnya. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak tujuan destinasi wisata populer, salah satunya objek wisata Curug Balong Endah berlokasi di Desa Gunung Salak, Kecamatan Pamijahan, tepatnya di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS), Bogor, Jawa Barat.

Curug Balong Endah menjadi salah satu wisata yang ada di Bogor dengan pemandangan alam yang indah suasana yang asri, serta udara yang sejuk. Keindahan alam suatu daerah yang masih bersifat alami akan sangat membantu dalam perkembangan pariwisatanya. Wisata alam merupakan wisata yang lebih mengeksplor keadaan alam suatu daerah, dimana kegiatannya bertumpu pada *view/vista*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki setiap daerah dan menggunakan konsep pengembangan pariwisata alam (Fandeli, 2017).

Suatu desa yang direncanakan sebagai desa wisata memiliki peluang terhadap wisatawan untuk dinikmati sebagai daya tarik wisata. Akan tetapi, aspek perkembangan desa wisata tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat dan pengelolaan objek wisata itu sendiri meski bermanfaat bagi manusia, di sisi lain, aktivitas ini dapat berdampak secara ekologi pada ekosistem hutan (Rosalino dan Grilo, 2011).

Tingginya angka kunjungan wisatawan ke Curug Balong Endah perlu mendapat perhatian khusus dalam segi lingkungannya. Suatu lingkungan wisata dapat tergolong wisata yang mempunyai kualitas tinggi bila menyebabkan wisatawan sangat nyaman, sementara suatu lingkungan wisata dapat tergolong wisata yang mempunyai kualitas rendah bila menyebabkan ketidaknyamanan terhadap wisatawan.

Semakin besar jumlah wisatawan yang datang maka semakin besar pula tekanan penduduk terhadap lahan wisata di Curug Balong Endah. Waktu tertentu ketika kondisi lingkungan sudah melebihi daya dukungnya maka akan terjadi ketidakseimbangan kondisi lingkungan yang akan menyebabkan terjadinya kerusakan. Masalah daya dukung dalam ekowisata adalah sangat penting karena berkaitan erat dengan kerusakan lingkungan (Lucyanti & Hendarto, 2013).

Perkembangan objek wisata saat ini semakin pesat karena dapat menunjang devisa negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara (Muhammad Rahmi Mu'tashim1, 2021). Beranekaragamnya jenis wisata seperti wisata alam, wisata budaya dan sosial memiliki ciri khas tersendiri (suwanto, 2009), yaitu :

1. Wisata Alam, yang terdiri dari :

Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

Wisata Cagar Alam (*Ecotourismi*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.

2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :

Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama dibanyak negara. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

Adanya peluang yang berperan dalam bidang konservasi dan pembangunan yang berkelanjutan dapat dipandang sebagai objek wisata melalui perkembangan objek wisata berbasis konservasi dengan tetap menjaga keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari. Teori tersebut menjelaskan bahwa adanya potensi objek wisata yang dikembangkan dan jumlah pengunjung yang meningkat dapat digunakan untuk meningkatkan objek wisata tersebut. Keberlanjutan kawasan objek wisata perlu didukung oleh kepuasan pengunjung terhadap suatu destinasi wisata, Hal ini dilihat dari aspek merasa puas setelah mengunjungi wisata dan mengunjungi wisata yang serupa kembali karena menarik (Amstrong, 2001).

Adapun pengertian objek wisata yang berkelanjutan adalah objek wisata yang berkomitmen untuk membuat dampak yang rendah pada lingkungan dan budaya lokal, sambil membantu menciptakan lapangan kerja di masa depan bagi masyarakat lokal. Tujuan dari pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah untuk membawa pengalaman positif bagi masyarakat setempat, perusahaan pariwisata dan wisatawan sendiri (Umar, 2013).

Pembentukan dunia wisata pada era globalisasi seperti saat ini, dapat dijadikan sebagai pilihan utama dalam menunjang pembentukan daerah. Kabupaten Bogor adalah kabupaten yang sedang serius dalam mengoptimalkan potensi wilayahnya untuk kegiatan pariwisata guna menunjang pembentukan daerah.

Daya dukung lingkungan pada sebuah kawasan wisata didefinisikannya sebagai golongan kehadiran wisatawan yang menimbulkan dampak positif pada masyarakat setempat, lingkungan, dan ekonomi yang masih dapat ditoleransi baik

oleh masyarakat maupun wisatawan itu sendiri dan memberikan jaminan yang sepadan pada masa mendatang. Dalam konteks kepariwisataan, pengertian daya dukung lingkungan dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi dimana jumlah kedatangan, lama tinggal, dan pola perilaku wisatawan di destinasi wisata yang akan memberikan dampak pada masyarakat lokal, lingkungan, serta ekonomi masyarakat masih terjaga dalam batas aman dan memungkinkan untuk keberlanjutannya bagi kepentingan generasi mendatang (Sunaryo, 2013).

Kawasan Taman Nasional pada pertumbuhan objek wisata tidak selalu sejalan dengan pengelolaan atraksi wisata kawasan yang efektif. Kualitas daya tarik dan pelayanan wisata cenderung diutamakan oleh perkembangan wisata di zona pemanfaatan wisata taman nasional guna meningkatkan minat dan kepuasan sehingga lebih banyak masyarakat yang berkunjung ke kawasan wisata. Upaya pengamanan destinasi wisata dari faktor biofisik lingkungan, termasuk daya dukung lingkungan, sering kali terabaikan.

Daya dukung lingkungan dapat menentukan kualitas kepuasan dan kenyamanan pengunjung dalam menikmati aktivitas wisata di area wisata yang dikunjungi, hal ini dikarenakan daya dukung lingkungan objek wisata sangat berkaitan erat dengan jumlah wisatawan yang datang mengunjungi objek wisata tersebut. Andai kata daya dukung lingkungan objek wisata terlampaui maka dapat mengurangi kenyamanan dan kepuasan wisatawan karena banyaknya wisatawan. Permasalahan pada tingkat kenyamanan para wisatawan juga akan berkurang apabila terjadi kepadatan pengunjung yang tinggi. Setiap hari tingkat kunjungan wisata tidak selalu sama, pada hari libur nasional maupun akhir pekan umumnya

merupakan waktu kunjungan yang memuncak. Konsep daya dukung lingkungan merupakan kemampuan dari suatu kawasan objek wisata dimana kebutuhan dari pengunjung dapat terpenuhi secara maksimal yang tidak mengubah kondisi dari suatu lingkungan serta tidak mengurangi kualitas dari kunjungan wisatawan tersebut (Mathieson & Wall, 1982).

Perkembangan objek wisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan. Berkembangnya suatu objek wisata akan berpengaruh penting kepada meningkatnya pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata serta terciptanya lapangan kerja.

Meningkatnya jumlah pengunjung dalam setiap akhir pekan yang datang ke objek wisata Curug Balong Endah di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, membuat pengelola objek wisata Curug Balong Endah harus memperhatikan keseimbangan suatu objek wisata agar dapat terjaga dengan baik dan lebih asri karena banyaknya pengunjung pada akhir pekan. Apabila suatu kawasan wisata sudah tidak mampu lagi menampung jumlah wisatawan (melebihi daya dukung kawasan) maka akan terjadi penurunan atau degradasi kualitas lingkungan (Effendi, 2003)

Perkembangan objek wisata begitu penting sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah dan masyarakat. Perkembangan desa wisata dalam rangka pencapaian tujuan kesejahteraan yang diinginkan memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat, tujuan perkembangan objek wisata tidak hanya untuk menarik wisatawan, tetapi juga untuk mendorong pembangunan objek wisata yang berkelanjutan. Potensi

wisata alam dimungkinkan untuk ditingkatkan melalui berbagai cara yaitu menambah berbagai atraksi maupun fasilitas penunjang kepariwisataan, pemilihannya tetap disesuaikan kondisi fisik dan kondisi masyarakatnya (Sutedjo & Murtini, 2007)

Perkembangan pariwisata masyarakat dapat membuka peluang usaha yang meningkatkan kesejahteraan. Pariwisata diharapkan menjadi sektor yang terus berkembang sebagaimana orang-orang saat ini yang menjadi semakin *mobile* dan sejahtera (Yakup & Haryanto, 2019). Alasan utama dalam perkembangan objek wisata pada suatu daerah tujuan, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.

Keberadaan daya tarik wisata merupakan alasan dari keberadaan objek pariwisata. Oleh sebab itu suatu daya tarik wisata perlu perkembangan dan manajemen yang baik agar daya tarik wisata yang dapat dimaksimalkan dan menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan produk pariwisata yang terdapat di daerah tujuan wisata dan menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Fasilitas dan aksesibilitas wisata termasuk di dalamnya adalah sarana dan prasarana wisata. Prasarana wisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kewisataan dapat tetap hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan, termasuk diantaranya (Yoeti, 2012) yaitu:

1. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (*air port*), dan pelabuhan laut (*sea port/harbour*).
2. Instansi pembangkit listrik dan instansi air bersih.
3. Instansi penyulingan bahan bakar minyak.
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
5. Sistem perbankan dan moneter.
6. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.
7. Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan. Sarana pariwisata adalah fasilitas dari pihak pengelola objek wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Perkembangan objek wisata di suatu lokasi wisata akan selalu ditentukan dengan pemanfaatan yang tiada henti di berbagai daerah setempat. Perkembangan objek wisata sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Selain mempengaruhi perekonomian daerah sekitarnya, peningkatan jumlah wisatawan juga berdampak buruk terhadap kondisi normal daerah wisata. Seiring berjalannya waktu kondisi masyarakat dan wisatawan akan bisa berpengaruh terhadap daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) dari suatu destinasi wisata (sunaryo, 2013)

Jumlah kunjungan pada hari libur nasional ataupun akhir pekan dapat menimbulkan potensi *over carrying capacity* atau melebihi batas maksimal untuk wisatawan yang datang ke sebuah lokasi wisata itu sendiri. Pemanfaatan yang berlebihan akan berketerlibatan dengan sumber daya alam yang dimiliki. Karena

itu, pihak pengelola, masyarakat sekitar, dan juga pengunjung harus tetap memperhatikan daya dukung lingkungan yang ada di objek wisata Curug Balong Endah.

Selain aksesibilitas, prasarana pendukung juga merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan pariwisata di daerah Pantai Pasir Putih. Prasarana adalah fasilitas untuk kebutuhan masyarakat pada umumnya dan pembangunannya merupakan suatu usaha yang besar, karena itu biasanya ditangani oleh pemerintah dengan menggunakan keuangan Negara (Soekadijo, 2000). Tidak hanya ketersediaan aksesibilitas serta prasarana saja yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pariwisata, sarana juga menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemajuan suatu objek wisata. Sarana wisata dapat digolongkan kedalam tiga kelompok, yaitu: sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructure*), restoran (*catering trades*), dan Atraksi wisata (*tourist attraction*) (Suwantoro, 2004).

Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian baik dari faktor akomodasi, transportasi maupun sarana prasarana pendukung lainnya. Wilayah yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata atau menjadi sebuah desa wisata perlu adanya unsur-unsur yang mendukung, tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan akomodasinya saja.

Dari uraian latar belakang di atas, perlu adanya daya dukung baik dari instansi pemerintah terkait dan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi objek wisata Curug Balong Endah. Beberapa penelitian terdahulu tersebut

banyak yang membahas tentang Daya Dukung Lingkungan dan Perkembangan Objek Wisata, maka dengan metode yang sama peneliti akan membuktikan apakah hasil dari penelitian ini sama atau ada perkembangan yang signifikan dan juga lokasi yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian yaitu “Daya Dukung Lingkungan Terhadap Perkembangan Objek Wisata Curug Balong Endah di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada Daya Dukung Lingkungan dalam Perkembangan Objek Wisata pada Curug Balong Endah.

C. Perumusan Masalah

Uraian yang dikemukakan pada latar belakang, dan identifikasi masalah di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan mengenai bagaimana peranan Objek Wisata pada daya dukung lingkungan sekitar Curug Balong Endah terhadap perkembangan objek wisata.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Daya Dukung Lingkungan di objek wisata Curug Balong Endah.
2. Mengetahui pengaruh Daya Dukung Lingkungan terhadap perkembangan objek wisata Curug Balong Endah.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik secara praktis dan juga teoritis pada berbagai pihak. Manfaat tersebut diantaranya yaitu :

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemikiran alternatif yang dapat dipilih dari keadaan daya dukung lingkungan sekitar terhadap perkembangan objek wisata Curug Balong Endah.

a. Manfaat bagi wisatawan

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang daya dukung lingkungan dan memahami betapa pentingnya keadaan alam secara kealamiannya.

b. Manfaat bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan lebih luas tentang daya dukung lingkungan dan perkembangan objek wisata.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang daya dukung lingkungan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan objek wisata.